**Nama : Wafi Fahruzzaman  
NPM : 140810200009  
Fakultas : MIPA**

**Pemuda sebagai Tumpuan Kepemimpinan Masa Depan**

Menurut [Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009](https://paralegal.id/peraturan/undang-undang-nomor-40-tahun-2009/), Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pemuda juga berperan sebagai *Iron Stock*, yaitu pemuda diharapkan menjadi individu tangguh yang mempunyai keterampilan dan akhlak mulia yang kedepannya bisa menjadi pengganti generasi sebelumnya. Pemuda merupakan merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan yang tentunya harus lebih baik dari pendahulunya. Oleh karena itu, kemampuan pemuda harus dipersiapkan sebaik mungkin khususnya pada kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah suatu keterampilan praktis yang mencakup kemampuan untuk membimbing guna mewujudkan sebuah tujuan. Menurut Martinis Yamin dan Maisah (2010: 74) kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan bentuk strategi atau teori memimpin yang tentunya dilakukan oleh orang yang biasa kita sebut sebagai pemimpin. Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan.Para pemuda harus mampu menjadi seorang pemimpin. Seminimalnya para pemuda perlu dipersiapkan untuk menjadi pemimpin bagi diri sendiri. Lantas seperti apa pemimpin yang perlu dipersiapkan?

Pertama, pemimpin yang mencintai proses. Kepemimpinan Berkembang setiap hari, bukan dalam satu hari. Menjadi seorang pemimpin bagaikan berinvestasi pada pasar saham. Jika mengharapkan sukses dalam satu hari, tidak akan berhasil. Yang paling penting adalah apa yang diperbuat hari demi hari untuk jangka panjang. Sekalipun benar bahwa ada individu yang dilahirkan dengan karunia alami untuk menjadi pemimpin. Namun, kemampuan memimpin hakikatnya merupakan kumpulan dari berbagai keterampilan, yang hampir seluruhnya dapat dipelajari dan ditingkatkan. Tetapi prosesnya tidak terjadi dalam satu malam. Pemimpin adalah orang yang belajar setiap saat. Kemampuan untuk berkembang serta meningkatkan keterampilan merupakan ciri dari pemimpin sejati.

Kedua, pemimpin yang selalu berusaha. Para pemimpin selalu mencari cara agar timnya dapat mencapai sebuah tujuan. Para pemimpin yang terus berusaha tidak akan takut pada ancaman, tantanga, hambatan, bahkan gangguan. Maka mereka cari tahu, apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan tujuan. Lalu mereka kerahkan segala kemampuan untuk mencapainya. Ketika tekanannya besar, justru intuisi kepemimpinan berfungsi paling baik. Apapun yang ada dalam diri mereka muncul ke permukaan dan membantu.

Ketiga, pemimpin yang rela berkorban. Seorang pemimpin harus rela berkorban demi peningkatan. Pengorbanan merupakan sesuatu yang konstan dalam kepemimpinan. Pengorbanan adalah proses yang berkelanjutan, bukan suatu pengorbanan sekali bayar. Satu pengorbanan saja jarang membawa sukses. Semakin kepemimpinan seseorang meningkat, tanggung jawab akan bertambah sementara hak akan berkurang. Jika menjadi seorang pemimpin harus siap kehilangan hak untuk memikirkan diri sendiri.

Keempat, pemimpin yang memiliki akhlak yang baik. Seorang pemimpin akan terlebih dahulu menyentuh hati, baru meminta tolong. Adalah seorang pemimpin untuk menginisiatifkan hubungan dengan orang-orangnya. Orang-orang disekitar akan lebih tergerak apabila ada pemimpin yang memiliki karakter yang baik. Pun apabila seorang pemimpin tersebut membuat kekeliruan, orang-orang akan dengan senang hati sama sama mengevaluasi dan memperbaiki.

Kelima, pemimpin yang dapat dipercaya. Kepercayaan adalah landasan dari kepemimpinan. Untuk membangun kepercayaan, seorang pemimpin harus memberikan teladan dalam hal kemampuan, koneksi, serta karakter. Karakter berpeluang menciptakan kepercayaan. Selain itu, dengan mengambil keputusan yang bijak, mengakui kesalahan, dan mendahulukan kepentingan bersama ketimbang kepentingan diri sendiri, akan menjadi seorang pemimpin yang dapat dipercaya.

Potensi pemuda perlu dimaksimalkan untuk melahirkan pemimpin perubahan yang inspiratif. Pemimpin yang mau dan mencintai proses. Pemimpin yang selalu berusaha untuk mewujudkan tujuan. Pemimpin yang rela berkorban demi peningkatan. Pemimpin yang memiliki akhlak yang baik. Pemimpin yang dapat dipercaya. Hal tersebut merupakan perkara yang tidak mudah diwujudkan, namun bukan menjadi mustahil. Perlu adanya sinergi dari pemerintah sebagai institusi yang memiliki kuasa untuk menunjang. Selain itu, perlu juga peran dari masyarakat sebagai elemen yang mendukung. Dan selanjutnya yang pasti dari pemuda itu sendiri yang harus berusaha untuk menjadi pemimpin perubahan yang inspiratif.

**Referensi:**

Cahyono, Habib (2019). *Peran Mahasiswa di Masyarakat*. De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi

Maxwell, John C. (1998). *The 21 Irrefutable Laws of Leadership*. United States: Thomas Nelson

[Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009](https://paralegal.id/peraturan/undang-undang-nomor-40-tahun-2009/). *Kepemudaan*. Jakarta